

**ANALISIS HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) PENDIDIKAN UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
PENDIDIKAN DI STAI AL-GAZALI BULUKUMBA**

Nurbiati

Dosen DPK STAI Al-Gazali Bulukumba

ABSTRAK

Kebersamaan dan kerja sama yang terjalin antara Perguruan Tinggi dan masyarakat diharapkan akan menciptakan sikap saling membantu dalam proses pengembangan pendidikan. Masalah dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana gambaran manajemen hubungan masyarakat (Humas) di STAI Al-Gazali Bulukumba? (2) Bagaimana gambaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di STAI Al-Gazali Bulukumba? dan (3) Bagaimana implementasi fungsi manajemen hubungan masyarakat (Humas) dalam meningkatkan peran masyarakat terhadap pengembangan pendidikan di STAI Al-Gazali Bulukumba?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mendapatkan informasi tentang gambaran manajemen hubungan masyarakat (Humas) di STAI Al-Gazali Bulukumba, (2) Untuk mendapatkan informasi tentang gambaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di STAI Al-Gazali Bulukumba, dan (3) Untuk mendapatkan informasi tentang implementasi fungsi manajemen hubungan masyarakat (Humas) dalam meningkatkan peran masyarakat terhadap pengembangan pendidikan di STAI Al-Gazali Bulukumba.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Manajemen hubungan masyarakat (Humas) di STAI Al-Gazali Bulukumba terkendala dengan belum adanya unsur pimpinan dan minimnya staf yang menangani kegiatan kehumasan, (2) Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di STAI Al-Gazali Bulukumba meliputi partisipasi pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan program kehumasan, (3) implementasi fungsi manajemen hubungan masyarakat (Humas) dalam meningkatkan peran masyarakat terhadap pengembangan pendidikan di STAI Al-Gazali Bulukumba meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan/pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Kata Kunci : Hubungan Masyarakat, Partisipasi Masyarakat dan Pengelolaan Pendidikan

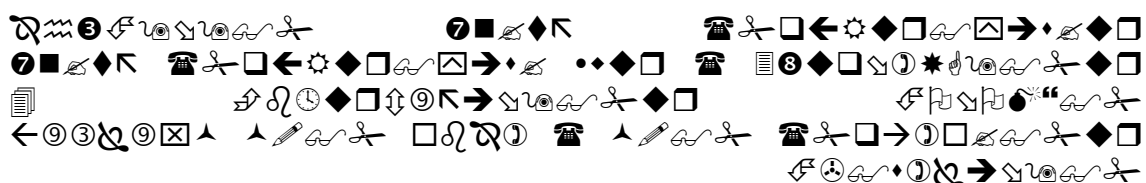
I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Peran penting pendidikan menjadi sangat nyata, terutama di era globalisasi seperti sekarang ini, dimana persaingan semakin meningkat dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengharuskan terlahirnya generasi penerus bangsa yang mampu berpikir kritis dan yang lebih cerdas sesuai dengan perubahan yang terjadi.¹

Masalah pendidikan merupakan masalah yang tidak henti-hentinya untuk dibahas serta merupakan masalah yang tidak ringan sehingga berbagai upaya dan strategi telah dilakukan demi kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan. Pengembangan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Kebersamaan dan kerja sama yang terjalin antara Perguruan Tinggi dan masyarakat diharapkan akan menciptakan sikap saling membantu dalam proses pengembangan pendidikan. Terkait tolong-menolong dalam kebaikan ditegaskan dalam Firman Allah swt dalam Q.S. *Al Maidah* ayat 2:



Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”²

Salah satu manajemen yang penting di perguruan tinggi adalah manajemen hubungan masyarakat (humas), karena perguruan tinggi berada di tengah-tengah masyarakat dan selalu menjalin kerja sama yang pedagogis dan sosiologis yang menguntungkan kedua belah pihak. Citra buruk yang menerpa dunia pendidikan menjadi pekerjaan berat bagi seluruh elemen negara dan masyarakat, terutama lembaga-lembaga yang terkait langsung dengan dunia pendidikan. Mengembalikan citra positif dunia pendidikan Bukanlah perkara yang mudah. Pengembalian citra menjadi tantangan penting bagi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas dalam lembaga pendidikan dapat membantu

¹E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 31.

²Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 156.

dalam mengembalikan citra lembaga pendidikan. Namun sayangnya, pada masa sekarang peran humas dalam dunia pendidikan tidak difungsikan secara maksimal oleh lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini, disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pelaksana dan pengelola lembaga tersebut terhadap arti penting peran humas yang sesungguhnya.

Pada era globalisasi, manajemen pemasaran pada lembaga pendidikan dulunya dianggap tabu, ada anggapan yang berlaku bahwa pendidikan bukanlah suatu produk yang harus dipasarkan, karena lembaga pendidikan merupakan badan sosial yang tidak memerlukan pemasaran, akan tetapi pada era global ini pendidikan menjadi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Karena itu lembaga pendidikan sekarang ini dituntut untuk memberikan layanan informasi, keterampilan mengelola informasi, dan kerjasama dengan lembaga lain.

Pada era sekarang, untuk mengelola lembaga pendidikan diperlukan upaya memadukan antara kepentingan sosial dengan pendekatan promosi dan pemasaran. Memadukan kedua kepentingan tersebut yang menjadikan karakteristik tersendiri pada lembaga pendidikan. Sebab itu diperlukan teknik dan cara mengelola informasi yang profesional, efisien, dan efektif kepada masyarakat. Guna menjalankan fungsi-fungsi mengelola informasi kepada publik internal (mahasiswa, dosen, dan karyawan) dan kepada publik eksternal (orang tua, masyarakat, instansi pemerintah, dan dunia usaha) perlu adanya bagian yang menangani secara strategis dan serius menggarap program tersebut yakni hubungan masyarakat (Humas).

Dalam era globalisasi, bidang kehumasan akan sangat berperan. Perguruan tinggi yang tidak memanfaatkan bidang tersebut akan tertinggal karena tidak menguasai perolehan dan penyebaran informasi. Fungsi hubungan masyarakat akan sangat terasa manakala Perguruan Tinggi berupaya mengembangkan usaha dan menghindari situasi yang kurang kondusif dengan lingkungan. Oleh karena itu, hubungan masyarakat perlu diberikan prioritas dalam Perguruan Tinggi.

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran manajemen hubungan masyarakat (Humas) di STAI Al-Gazali Bulukumba ?
2. Bagaimana gambaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di STAI Al-Gazali Bulukumba ?
3. Bagaimana implementasi fungsi manajemen hubungan masyarakat (Humas) dalam meningkatkan peran masyarakat terhadap pengembangan pendidikan di STAI Al-Gazali Bulukumba ?

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang

alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *Snowboal*, teknik pengambilan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasarnya saja.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah STAI Al-Gazali Bulukumba. Kabupaten Bulukumba merupakan Kabupaten yang letaknya sebelah selatan dari kota Makassar dan berbatasan langsung dengan kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Sinjai.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sebab penelitian ini berusaha untuk mengungkap keadaan yang bersifat ilmiah.⁵ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk memudahkan mengidentifikasi sumber data, maka diklarifikasikan menjadi tiga bagian, yang sering diistilahkan oleh Suharsimi Arikunto dengan 3P, yaitu *person* (sumber data berupa manusia), *Place* (sumber data berupa tempat), dan sumber data *paper* yaitu berupa simbol.⁶

D. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana umumnya penelitian lapangan, proses pengumpulan data disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *library research*, yaitu metode yang digunakan dengan jalan membuka dan meneliti buku-buku dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Metode *field research*, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan melihat secara langsung ke lapangan guna mengumpulkan data-data dan informasi-informasi penting yang berhubungan langsung dengan objek

³Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 1.

⁴Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 197. Lihat juga Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

⁵Moh. Uzer Usman dkk., *Metode Penelitian Agama: Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 70.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), h. 129. Lihat juga Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 36.

penelitian dan berkaitan dengan pokok masalah yang sedang dikaji dalam penelitian ini.

3. Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁷ Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati ketua perguruan tinggi dan dosen yang menjadi subjek penelitian.
4. Wawancara, yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸
5. Studi dokumentasi, yaitu menelaah dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilah dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat, menafsirkannya serta menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi.

F. Pengolahan dan Analisa Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

III. PEMBAHASAN

Persoalan sumber daya manusia di Perguruan Tinggi, terkadang menjadi masalah terbesar dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap komponen pendidikan. Demikian pula yang dialami oleh STAI Al-Gazali Bulukumba. Perguruan Tinggi dan masyarakat merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling membutuhkan. Perguruan Tinggi ada karena masyarakat dan masyarakatlah yang berpartisipasi dalam pendidikan di Perguruan Tinggi. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan akan mempengaruhi pendidikan itu sendiri. Maju dan tidaknya pendidikan tergantung dari bagaimana dan sejauh mana masyarakat memandang pendidikan. Partisipasi dari masyarakatlah yang membuat pendidikan menjadi penting. Banyak sekali hal yang dapat dilakukan masyarakat dalam pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan, tidak hanya dalam hal mendidik mahasiswa belaka. Apalagi orang tua dan Perguruan Tinggi bersamasama untuk mencerdaskan mereka. Tetapi banyak hal dalam hubungan itu

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2009), h. 115. Lihat juga Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h. 96

⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180. Lihat juga S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah) Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validitas, Sampling, Observasi, Wawancara, Angket* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 117. Lihat juga Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 130.

yang dapat dilakukan bersama-sama. Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan yang mendidik mahasiswa yang nantinya akan hidup sebagai anggota masyarakat yang terdiri atas bermacam-macam golongan, jabatan, status sosial, dan bermacam-macam pekerjaan, sangat memerlukan hubungan kerjasama itu. Selain itu, partisipasi masyarakat juga diharapkan dalam hal perubahan dalam pendidikan. Masyarakat diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun dalam pendidikan di Perguruan Tinggi demi majunya sebuah pendidikan. Karena masyarakat juga menginginkan agar Perguruan Tinggi bisa memberi pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat terutama untuk meningkatkan perkembangan putra-putri mereka. Maka dari itu, perlu adanya pengelolaan yang baik dalam hubungan antara masyarakat dan Perguruan Tinggi. Agar tercipta pendidikan yang baik dan berkualitas.

STAI Al-Gazali Bulukumba dalam pengelolaan pendidikannya melibatkan pula partisipasi masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Ketua STAI Al-Gazali Bulukumba.

Peran serta masyarakat di STAI Al-Gazali Bulukumba sangat besar artinya dan sangatlah penting. Masyarakat dapat berperan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan.⁹

Pelaksanaan

Peran serta masyarakat secara aktif dalam pengelolaan pendidikan di STAI Al-Gazali Bulukumba diharapkan akan memberikan dampak positif yang luas terkait dengan pengembangan pendidikan menjadi lebih baik. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kerja sama antara masyarakat dan Perguruan Tinggi, menumbuhkan rasa memiliki terhadap Perguruan Tinggi, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pendidikan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

Untuk tujuan pendidikan, salah satu unsur yang tidak dapat ditinggalkan adalah peran serta masyarakat. Bukan tujuan pendidikan yang lambat tercapai, mutu pendidikanpun tidak sesuai yang diinginkan, apabila tidak adanya peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat menjadi penting karena pendidikan merupakan kegiatan yang berlangsung di tengah masyarakat itu sendiri, bahkan dilakukan oleh masyarakat dan dimanfaatkan pula oleh masyarakat. Dapat pula dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan dapat dipengaruhi oleh masyarakat dan hasil pendidikan akan mempengaruhi masyarakat. Pengaruh masyarakat terhadap pendidikan tidak saja terhadap lembaga pendidikan saja, tetapi juga terhadap individu. Berarti pendidikan dan masyarakat merupakan suatu pertalian yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan berasal dari masyarakat dan masyarakat berasal dari pendidikan.

⁹Drs. H. Irmansyah, M.Pd.I, *Wawancara*, STAI Al-Gazali Bulukumba.

Pembangunan di bidang pendidikan yang dilakukan oleh negara termasuk salah satu wujud dari implementasi kebijaksanaan yang diformulasikan. Pembangunan tersebut, tidak hanya masalah fisik dan mental, melainkan juga sekaligus pembangunan partisipasi masyarakat. Masyarakat yang dipandang sebagai modal dasar pembangunan, jika digalakkan akan besar sumbangannya terhadap pengembangan pendidikan yang digalakkan pada Perguruan Tinggi.

Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan, tidak saja sekedar dipandang sebagai loyalitas rakyat atas dunia pendidikan, melainkan yang tak kalah penting adalah kebijaksanaan tersebut hendaknya dianggap oleh masyarakat sebagai miliknya. Dengan adanya perasaan memiliki terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan, masyarakat akan semakin banyak sumbangannya dalam pelaksanaan-pelaksanaan kebijaksanaan pendidikannya.

Namun bukanlah perkara mudah untuk mengaktifkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pendidikan. Diperlukan langkah-langkah yang efektif agar masyarakat tergerak hatinya untuk berperan serta dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengelola partisipasi masyarakat, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pada hakikatnya manajemen bertujuan untuk melaksanakan gugusan kegiatan administrasi agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama. Tanpa manajemen yang baik, sukar diperoleh suatu koordinasi usaha kerja sama individu, lebih-lebih apabila administrasi itu berlangsung dalam organisasi yang kompleks dan besar. Konsep-konsep pengorganisasian lebih banyak dikenal dengan istilah pengelolaan, perencanaan dan manajerial. Manajemen sendiri merupakan istilah yang sangat populer hampir disemua lapangan kerja, hal ini dikarenakan orientasi manajemen itu sendiri bertumpu pada upaya menciptakan sistem kerja yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan konsumennya.¹⁰

Melalui pengelolaan dan manajemen seluruh sistem yang terdapat dilingkungan pendidikan, diharapkan reformasi pendidikan dapat dilakukan melalui penyediaan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Kewenangan yang bertumpu pada perguruan tinggi merupakan hal pokok dari manajemen pendidikan yang diharapkan memiliki tingkat efektivitas serta dapat memberikan beberapa keuntungan sebagai berikut :

- a. Kebijakan dan kewenangan perguruan tinggi membawa pengaruh langsung kepada mahasiswa, orang tua dan dosen;
- b. Bertujuan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal;
- c. Efektif dalam melakukan pembinaan mahasiswa seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus kuliha, moral dosen dan iklim perguruan tinggi; dan

¹⁰E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 19.

- d. Adaya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan dosen, manajemen perguruan tinggi, rancang ulang perguruan tinggi, dan perubahan perencanaan.¹¹

Berbicara tentang Humas pasti ingatan kita akan tertuju pada hal yang berhubungan dengan komunikasi, konferensi pers, informasi, *public relation*. Pokoknya secara gampang diibaratkan sebagai penyampaian segala informasi. Humas adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya. Sedangkan pengertian Humas dalam Pendidikan adalah Rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat (orang tua peserta didik) yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan.¹²

Berdasarkan definisi di atas pengertian Humas secara umum adalah fungsi yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan warga di dalam (Tenaga edukatif, karyawan, peserta didik) dan warga dari luar (orangtua, masyarakat, institusi luar, patner perguruan tinggi) Dalam konteks ini jelas bahwa Humas atau *public relation* (PR) adalah termasuk salah satu elemen yang penting dalam suatu organisasi kelompok ataupun secara individu. Adapun pengertian manajemen Humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, komunikasi serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Dan untuk merealisasikan itu semua banyak hal yang harus dilakukan oleh Humas dalam suatu lembaga pendidikan.¹³

Hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat (Humas) sebagai salah satu komponen penting dalam pengelolaan perguruan tinggi tidak dapat diabaikan. Komponen ini mesti direncanakan dengan baik dan benar, diorganisasikan, dilaksanakan dengan baik, dan juga mesti dievaluasi secara terus menerus tingkat keberhasilan dan kegagalannya untuk dapat meningkatkannya pada masa yang akan datang.

STAI Al-Gazali Bulukumba sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi, tentunya memiliki kegiatan-kegiatan kehumasan sebagaimana dengan lembaga pendidikan yang lain. Hal tersebut dijelaskan oleh Drs. H. Irman Syah, M.Pd.I. sebagai Ketua STAI Al-Gazali Bulukumba :

Seperti diketahui bersama bahwa setiap perguruan tinggi atau lembaga pendidikan mengurus masalah kehumasan pendidikan. Di perguruan tinggi kami, untuk sementara ini kegiatan kehumasan dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) dibantu staf administrasi. Saya kira, Humas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan sehingga ke depan STAI Al-

¹¹Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 24-25.

¹² M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 22.

¹³ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2006), h. 11.

Gazali Bulukumba akan menambah personil wakil ketua khusus untuk membidangi kehumasan yaitu wakil ketua IV.¹⁴

Mengingat pentingnya bagian kehumasan pada lembaga pendidikan, maka STAI Al-Gazali Bulukumba akan menambah personil wakil ketua yang akan membidangi masalah kehumasan. Hal tersebut membuktikan bahwa masalah Humas sama pentingnya dengan masalah kurikulum, kemahasiswaan, dan sarana prasarana pendidikan. Dimana bidang kemahasiswaan, kurikulum, dan sarana prasana pendidikan dijabat oleh wakil-wakil ketua.

Pelaksanaan pendidikan di STAI Al-Gazali Bulukumba tidak terlepas dari peran masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan di STAI Al-Gazali Bulukumba meliputi partisipasi pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan. Partisipasi masyarakat yang besar terhadap pengelolaan pendidikan diharapkan akan memberikan kecerahan terhadap masa depan pendidikan. Partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran dan pengambilan keputusan.¹⁵

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan dijelaskan pula oleh Syaiful Sagala, sebagai berikut:

1. Partisipasi finansial yang diwujudkan berupa dukungan dana sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masyarakat. Termasuk juga orangtua secara kolektif dapat mendukung dana yang diperlukan perguruan tinggi, yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan untuk keberhasilan pendidikan. Selain itu, lembaga bisnis dan industri diharapkan dapat menyisihkan anggaran untuk pemberian beasiswa pendidikan.
2. Partisipasi material yang diwujudkan dengan sumbangan bahan-bahan yang berkenaan dengan material bangunan, untuk penyempurnaan bangunan ruang dan tempat untuk kegiatan belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Demikian juga masyarakat mendukung terciptanya lingkungan fisik yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
3. Partisipasi akademik yang ditunjukkan dengan kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas. Dukungan dapat diwujudkan dengan dukungan orangtua dan masyarakat untuk mengawasi dan membimbing belajar mahasiswa di rumah. Selain itu banyak lembaga-lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan yang dapat memberikan kesempatan untuk praktek atau magang. Hal ini dilakukan untuk memberikan wawasan secara nyata kepada peserta didik.

¹⁴ Drs. H. Irman Syah, M.Pd.I, Wawancara, STAI Al-Gazali Bulukumba.

¹⁵Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 73.

4. Partisipasi kultural yang diwujudkan dengan perhatian masyarakat terhadap terpeliharanya nilai kultural dan moral yang terdapat di lingkungan sekitar perguruan tinggi sehingga perguruan tinggi mampu menyesuaikan diri dengan budaya setempat.
5. Partisipasi evaluatif, yang diwujudkan dengan keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan, sehingga masyarakat dapat memberikan umpan balik dan penilaian terhadap kinerja lembaga pendidikan. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam penyusunan atau pemberi masukan dalam penyusunan kurikulum bagi perguruan tinggi. Agar kurikulum itu sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan dapat diaktualisasikan dalam lima macam bentuk partisipasi, yaitu partisipasi finansial, materi, akademik, kultural, dan evaluasi. Kelima bentuk partisipasi tersebut akan sangat membantu perguruan tinggi dalam mengembangkan dirinya menjadi perguruan tinggi yang berkualitas.

IV. PENUTUP

1. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di STAI Al-Gazali Bulukumba untuk sementara ini untuk dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) dibantu staf administrasi.
2. Humas menjadi sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan sehingga ke depan STAI Al-Gazali Bulukumba akan menambah personil wakil ketua khusus membidangi kehumasan yaitu wakil ketua IV.
3. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di STAI Al-Gazali Bulukumba meliputi partisipasi pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan program pendidikan.
4. Implementasi manajemen hubungan masyarakat (Humas) dalam meningkatkan peran masyarakat terhadap pengembangan pendidikan di STAI Al-Gazali Bulukumba, terdiri perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) program humas, penggerakan / pelaksanaan (*actuating*) program humas, dan Pengawasan (*controlling*) program humas.

¹⁶Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: Nimas Multima, 2006), h. 247-248.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Anggoro, M. Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Arsyad, Azhar. *Pokok-Pokok Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Atiya, Oemi. *Profesionalisme Kehumasan*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Effendi, Onong Uchjana. *Hubungan Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Engkoswara & Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Imron, Ali. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Latif, Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2007.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet. IV. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press. 2006.
- Simanjuntak. *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. 2005.
-